



Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Pada Remaja di Kelurahan Padang Bulan Kota Medan

The Correlation Between Self – Control and Aggressive Behaviour in Adolescent in Padang Bulan Kelurahan Medan City

Laila Huzna Tarigan & Merri Hafni

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada remaja di Kelurahan Padang Bulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 100 orang remaja yang berusia 12-14 tahun. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini teknik Purposive Sampling. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresif remaja dengan asumsi semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku agresif. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku agresif. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel kontrol diri dan perilaku agresif. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data Korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.00. Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresif dengan koefisien korelasi sebesar -0,672 ($r_{xy} = -0.672$; $P = 0,000$). Kontrol diri memberikan pengaruh sebesar 45,1% terhadap perilaku agresif.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Perilaku Agresif, Remaja

Abstract

This study aims to see the negative correlation between self-control and aggressive behavior in adolescents in Padang Bulan Village. The method used in this research is quantitative method. The research subjects used were 100 adolescents aged 12-14 years. The sampling technique used in this research is the purposive sampling technique. The hypothesis proposed in this study is that there is a negative correlation between self-control and adolescent aggressive behavior with the assumption that the higher the self-control, the lower the aggressive behavior. Conversely, the lower the self-control, the higher the aggressive behavior. This study uses a Likert scale to measure the variables of self-control and aggressive behavior. In this study, the data analysis technique used is the Pearson Product Moment Correlation using the SPSS version 25.00 application. Based on the results of the analysis of the data obtained, it shows that there is a negative correlation between self-control and aggressive behavior with a correlation coefficient of -0.672 ($r_{xy} = -0.672$; $P = 0.000$). Self-control has an effect of 45.1% on aggressive behavior.

Keywords: Self Control, Aggressive Behavior, Adolescents

How to Cite: Tarigan, L.H. & Hafni, M. (2022). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Pada Remaja di Kelurahan Padang Bulan Kota Medan. *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2) 2022: 159-165

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa ini dikenal dengan masa storm and stress karena adanya peningkatan emosional yang terjadi secara cepat terutama pada masa remaja awal. Masa remaja awal juga dapat disebut dengan Early Adolescence, dimana masa ini merupakan tahap awalan seseorang dikatakan remaja dengan usia kisaran 12-14 tahun.

Pada masa ini, remaja akan mengalami kesulitan dalam mengontrol dirinya karena remaja memiliki energi yang besar, emosi yang berkobar-kobar, dan pengendalian diri yang belum sempurna. Selain itu, pada masa remaja ini juga terjadi ketegangan emosi remaja yang juga meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar yang disertai kondisi lingkungan yang tidak mendukung perkembangannya. Sehingga, pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi selama masa remaja tidak selalu dapat tertangani dengan baik. Secara fisik mereka berada dalam kondisi yang optimal, yaitu diamana pada masa ini mereka sedang mengalami puncak perkembangannya. Sedangkan dari sisi psikososial, mereka berada pada fase banyak mengalami masalah. Hal ini dapat dilihat dari remaja yang terkadang masih sering bersikap kekanak-kanakan namun dituntut dewasa oleh lingkungan (Hafni dan Sairah, 2021). Hal ini mengakibatkan munculnya perilaku-perilaku negative, salah satunya perilaku agresif.

Perilaku agresif mengacu pada perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti dan merugikan orang lain. Agresif dapat dilakukan secara verbal maupun fisik. Adapun perilaku agresif secara verbal berupa tindakan menyakiti dengan kata-kata seperti menghina, memaki, membentak, serta berkata kasar dan tidak pantas. Sedangkan perilaku agresif secara fisik seperti mendorong, memukul, menendang, merusak barang orang lain, serta berperilaku kasar yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk melukai orang lain secara fisik. (Fadilah, R. 2021).

Menurut Krahe (2013) istilah agresif merujuk pada segala bentuk perilaku yang dilakukan untuk tujuan menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang termotivasi untuk menghindari perlakuan tersebut. Perilaku agresif didasari oleh motivasi atau keinginan untuk menyakiti orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa perilaku agresif adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan atau tanpa tujuan tertentu (Aronson, 2007).

Perilaku agresif ini terlihat pada remaja di Kelurahan Padang Bulan Kota Medan. Sebagian besar remaja tersebut sering menunjukkan perilaku agresif seperti memaki, menghina, menggunakan kata-kata kasar dan tidak pantas, mengancam, merusak barang, memukul, menendang, serta berperilaku kasar lainnya. Ketika ditegur orang yang lebih tua mereka akan membalas dengan bahasa yang tidak pantas serta mengolok-olok. Kasus lain, ketika tidak dituruti keinginannya mereka akan membanting barang. Perilaku lain yang juga sering dilakukan pada remaja di lingkungan tersebut yaitu melakukan penindasan terhadap orang lain. Hal ini disebabkan karena remaja-remaja tersebut merasa tidak senang dengan korban sehingga merasa puas dengan reaksi korban ketika marah atau menangis. Adapun perilaku tersebut seperti mengejek, menghina, merusak barang, bahkan menyenggol secara fisik. Apabila korban melakukan melakukan perlawanan maka remaja tersebut semakin bertindak kasar.

Perilaku-perilaku tersebut dianggap masalah karena mengakibatkan dampak yang cukup besar dan dikhawatirkan dapat mengarah pada perilaku kriminal. Dampak lain juga terlihat pada setiap anak yang melewati jalan tersebut merasa takut sehingga menundukkan kepala, berjalan tergesa-gesa, bahkan memilih memutar jalan yang ingin di lewati. Sehingga, perilaku-perilaku ini menimbulkan keresahan bagi warga sekitar.

Beberapa perilaku agresif ini sering dilakukan oleh remaja yang berusia 12-14 tahun. Hal ini disebabkan karena pada usia ini remaja memasuki masa remaja awal. Menurut Sarwono (2011), pada masa remaja awal perkembangan emosi erat kaitannya dengan perkembangan hormon yang ditandai dengan emosi yang labil. Ketika marah mereka dapat meledak-ledak dan menimbulkan tindakan agresif. Kondisi ini dianggap normal karena remaja belum mampu sepenuhnya mengendalikan emosi. Sehingga, ketika mendapatkan masalah mereka cenderung berperilaku tidak terkendali.

Menurut Denson, dkk (2011) amarah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan perilaku agresif dan kekerasan. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan seseorang untuk mengatur emosi dan perilaku ke arah yang lebih dapat diterima. Kemampuan ini disebut dengan kontrol diri.

Menurut Krahe (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif adalah kurangnya kontrol diri. Chaplin (2015) mengartikan kontrol diri (self control) sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, serta kemampuan individu untuk menekan atau merintang impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Ghufron dan Risnawati. (2011) berpendapat bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku individu ke arah yang positif termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Individu yang mampu dalam mengendalikan diri akan mampu mengontrol amarah yang berdampak pada perilaku agresif. Sehingga, ketika individu mampu dalam mengontrol diri maka akan mengurangi perilaku agresif. (Rahmadhony, S. 2020).

Menurut Dewall, dkk (2011) kontrol diri berpengaruh sebagai penghambat pelepasan kecenderungan respon perilaku agresif. Sehingga ketika timbul dorongan untuk berperilaku agresif, maka dorongan tersebut dapat diabaikan dengan kontrol diri. Hal ini dibuktikan dengan kontrol diri yang berperan dalam mengontrol perilaku, pikiran, maupun pengambilan keputusan. Hal ini erat kaitannya dengan perilaku agresif karena dengan adanya kemampuan dalam mengontrol tersebut membuat seseorang berfikir dampak dan akibat dari suatu perkataan maupun perilaku yang diputuskan. Sehingga, akan meminimalisir perilaku agresif. Sehingga, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif. Hubungan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Cuyunda, dkk (2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengambil kesimpulan sementara bahwa ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada remaja di Kelurahan Padang Bulan Kota Medan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada remaja di Kelurahan Padang Bulan Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, menggunakan instrumen penelitian sebagai pengumpulan data, menggunakan analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti yakni perilaku agresif sebagai variabel dependen dan kontrol diri sebagai independent. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja di Kelurahan Padang Bulan Kota Medan. Populasi remaja di Kelurahan Padang Bulan sebanyak 6636 orang. Sehingga subjek yang diambil sebagai sampel sebanyak 100 orang dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik sampling yang digunakan yaitu Purposive Sampling dengan kriteria 1) remaja awal yang berusia 12 - 14 tahun, 2) berperilaku agresif baik secara verbal maupun fisik, 3) menunjukkan perilaku yang merugikan orang lain. Pada penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur 2 variabel dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala perilaku agresif disusun berdasarkan ciri-ciri perilaku agresif. Sedangkan skala kontrol diri disusun berdasarkan aspek-aspek kontrol diri. Selanjutnya, skala diuji coba kepada 30 sampel yang memiliki karakteristik yang sama. Setelah dilakukannya uji coba, maka skala disebar ulang kepada sampel penelitian. Setelah data diperoleh, data diolah menggunakan IBM SPSS versi 25. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Pearson Product Moment yang dibantu oleh aplikasi IBM SPSS versi 25. (Murniasih, F., & Seniati, A. 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisa data yang menunjukkan nilai koefisien rhit = -0,672. Kriteria pengambilan keputusan apabila nilai koefisien $r_{xy} > r_{tab}$ maka hipotesis diterima. Pada hasil analisa data menunjukkan bahwa $r_{xy} > r_{tab}$ dimana $-0,672 > 0,195$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($P < 0,05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Hasil koefisien korelasi menunjukkan tanda negatif yang artinya ada hubungan yang berbanding terbalik antara kontrol diri dengan perilaku agresif. Sehingga, berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada remaja di Kelurahan Padang Bulan. Semakin rendah kontrol diri, maka perilaku

agresif semakin tinggi. Sedangkan semakin tinggi kontrol diri, maka perilaku agresif semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewall (dkk, 2011) yang menyatakan bahwa kontrol diri berperan sebagai penghambat pelepasan kecenderungan respon perilaku agresif. Sehingga, ketika timbul dorongan untuk berperilaku agresif maka dorongan tersebut dapat diabaikan dengan kontrol diri. Adapun penelitian lain yang dilakukan Cuyunda, dkk (2017) dan Auliya, dkk (2014) yang memperkuat hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresif. (Zahrani, Z., & Ambarini, T. 2019).

Selanjutnya, berdasarkan angka koefisien korelasi yang diperoleh yaitu -0,672 yang menunjukkan hubungan korelasi antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada siswa di Kelurahan Padang Bulan tergolong kuat. Kontrol diri memberikan pengaruh sebesar 45,1% terhadap perilaku agresif. Sedangkan 54,9 % sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu faktor kemarahan dan permusuhan, iritabilitas, kerentanan emosional, gaya atribusi permusuhan dan pengambilan perspektif, harga diri, dan pengaruh sosial.

Tabel Uji Korelasi

| Statistik | Koefisien (r_{xy}) | P | Koefisien Determinan (r^2) | BE% | Ket |
|-----------|------------------------|-------|--------------------------------|-------|------------|
| X - Y | -0.672 | 0,000 | 0,451 | 45,1% | Signifikan |

Selain itu, adapun hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empiric menunjukkan bahwa data empirik untuk kontrol diri sebesar 71,95 dan untuk perilaku agresif sebesar 106,99. Sedangkan, mean hipotetik pada kontrol diri sebesar 62,5 dan untuk perilaku agresif sebesar 60. Hasil perbandingan mean empirik dengan mean hipotetik setelah ditambah oleh bilangan SD untuk kontrol diri menunjukkan angka 73,97 dan untuk perilaku agresif adalah 66,59. Artinya, kontrol diri tergolong rendah sedangkan perilaku agresif tergolong tinggi. Penjelasan tersebut dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel Mean Hipotetik dan Mean Emprik

| Variabel | SD | Nilai Rata-rata/Mean | | Keterangan |
|------------------|--------|----------------------|---------|------------|
| | | Hipotetik | Empirik | |
| Kontrol Diri | 11,297 | 62,5 | 71,95 | Rendah |
| Perilaku Agresif | 6,599 | 60 | 106,99 | Tinggi |

Hasil mean hipotetik dan mean empirik tersebut sesuai dengan fenomena perilaku agresif yang diamati oleh peneliti pada remaja di Kelurahan Padang Bulan Kota Medan. Peneliti telah mengamati bahwa terdapat perilaku agresif tinggi pada remaja di Kelurahan Padang Bulan. Menurut Krahe (2013) perilaku agresif merujuk pada segala bentuk perilaku yang diarahkan untuk tujuan menyakiti atau melukai makhluk hidup lain. Perilaku tersebut terdiri dari perilaku agresi verbal dan agresi fisik. Perilaku yang ditunjukkan antara lain, memaki, menghina, berkata kasar, mengancam, merusak barang, memukul, menendang serta perilaku kasar lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif salah satunya adalah kurangnya kontrol diri.

Kontrol diri adalah kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan perilaku individu ke arah yang positif. Individu yang mampu mengendalikan diri akan mampu mengontrol amarah yang berdampak pada perilaku agresif. Sehingga, kontrol diri penting dalam mengurangi perilaku agresif. Kontrol diri memiliki pengaruh terhadap perilaku agresif.

Perilaku agresif sering ditimbulkan oleh rasa amarah yang tidak dapat dikendalikan sehingga dilampiaskan kepada orang lain. Pelampiasan rasa kesal dan amarah tersebut dilakukan dengan cara berkata kasar atau bahkan berperilaku kasar secara fisik. Hal tersebut dapat merugikan, menyakiti bahkan membahayakan orang lain. Sehingga kontrol diri dapat berperan

untuk mengendalikan dan mengarahkan dorongan dan amarah tersebut kearah yang lebih dapat diterima. Sehingga perilaku agresif dapat dihindari. Hal ini menunjukkan keterkaitan langsung antara kontrol diri dengan perilaku agresif. Semakin seseorang mampu dalam mengontrol diri, maka dapat menghindari perilaku agresif. Sebaliknya, semakin seseorang kurang mampu dalam mengontrol diri, maka semakin besar kemungkinan seseorang berperilaku agresif. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif yaitu rendahnya kontrol diri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diperoleh dari 64 subjek, peneliti menarik kesimpulan bahwa ada perbedaan tingkat Social Loafing ditinjau dari tipe kepribadian Big Five, dimana nilai signifikansi pada analisis Anova menunjukkan nilai 0,000 atau kurang dari 0,050. Maka dari itu, hipotesis yang menyebutkan bahwa ada perbedaan perilaku Social Loafing ditinjau dari Big Five Personality Theory dinyatakan diterima. Perbedaan antar kelompok subjek yang dilakukan dengan uji Post Hoc menunjukkan bahwa kelompok Neuroticism memiliki perbedaan secara signifikan dengan kelompok Extraversion, Agreeableness, Openness dan Conscientiousness dengan nilai signifikansi berada pada rentang 0,000 – 0,003 atau kurang dari 0,050. Sedangkan Perbedaan antar kelompok Extraversion, Agreeableness, Openness, dan Conscientiousness menunjukkan hasil bahwa antar kelompok tersebut tidak ada perbedaan secara signifikan, dengan nilai signifikansi lebih dari 0,050 yaitu berada pada rentang 0,701 sampai dengan 1,000. Hasil kategorisasi berdasarkan mean hipotetik menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini, secara keseluruhan memiliki tingkat Social Loafing rendah dan sedang. Sementara pengkategorisasian berdasarkan tipe kepribadian Big Five, menunjukkan hanya kelompok kepribadian Neuroticism yang memiliki subjek dengan tingkat Social Loafing tinggi, sedangkan subjek pada kelompok lain berada pada tingkat rendah dan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. dan Asrori, M. 2011. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ameliyany, C., Mirza, R., & Marpaung, W. (2019). Perilaku Agresi ditinjau dari Fanatisme pada Satuan Mahasiswa dan Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(1), 31 - 37. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v11i1.2245>
- Anantasari. 2006. Menyikapi Perilaku Agresif Anak. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Appulembang, Y., Fajar, N., & Tarigan, A. (2019). Peran Keluarga dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Remaja di Palembang. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(2), 151 - 158.
- Arifin, B. S. 2019. Psikologi Sosial. Cetakan Kedua. Bandung : CV Pustaka Setia
- Aronson, dkk. 2007. Social Psychology. New Jersey : Pearson Education
- Astuti, W., Muna, Z., & Julistia, R. (2021). Gambaran Kontrol Diri Pada Siswa SMP Kota Lhokseumawe Dalam Mencegah Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Diversita*, 7(1), 72-78. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4526>
- Auliya, M. 2014. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Pada Siswa Negeri 1 Padangan Bojonegoro.
- Azwar, S. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baumeister, R.F dan Stucke, T.S. 2006. Ego Depletion and Aggressive Behaviour : Is The Inhibition of Aggression a Limited Resource. *European Journal Of Social Psychology*. 36 (1)
- Bettencourt, B. A, Talley, A., Benjamin, A. J., dan Valentine, J. 2006. Personality and Aggressive Behaviour Under Provoking and Neutral Conditions: A meta-analytic review. *Psychological Bulletin*, 132 (5), 751-777. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.132.751>
- Chaplin, J. P. 2015. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : Rajawali Pers
- Character : *Jurnal Penelitian Psikologi*. 2(3)
- Cuyunda, I. D., Setia, O. R., Lestari, S. M. P., dan Rukmono, P. 2020. Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Jilid 9. No.1. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.234>
- Dayaksini & Hudaniah. 2006. Psikologi Sosial. Malang : UMM Press
- DeWall, C., Nathan., Finkel., Eli, J., Denson., dan Thomas, F. 2011. Self-Control Inhibits Aggression. *Social and Personality Psychology Compass* 5/7. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2011.00363.x>
- Dwiastuti, D., & Etikariena, A. (2020). Hubungan antara Sikap Kompetitif Berlebihan dan Perilaku Kerja Inovatif. *JURNAL DIVERSITA*, 6(1), 28-39. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.2734>
- Fadilah, R. (2021). Analisis Kasus Gangguan Kepribadian Narsistik Dan Perilaku Kriminalitas Antisosial Pada Pria Di Lapas Kota X. *Jurnal Diversita*, 7(1), 85-96. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4892>

- Fadillah, G. F. 2013. Upaya Meningkatkan Pengendalian Diri Penerimaan Manfaat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Balai Rehabilitas Mandiri Semarang. Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Farrington. 2019. The Development of Violence From Age 8 to 61. Wiley Online Library. Vol. 4. Issue 1
- Gunarsa. 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa. Jakarta : Gunung Mulia
- Gunawan, L. N. 2017. Hubungan Antara Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa Mts Sulaiman Yasin Samarinda. *Jurnal Psikoborneo*. 5 (1)
- Harding. 2006. Aggression and Destructiveness Psychoanalytic Perspective. New York : Routledge Taylor & Francis Group
- Hasan, S., & Nurdibyanandaru, D. (2020). Efektivitas Cognitive Behavior Therapy terhadap Kontrol Diri Remaja dengan Perilaku Kenakalan Status Offense di Madrasah Tsanawiyah Negeri X Magetan. *JURNAL DIVERSITA*, 6(1), 10-19. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3389>
- Hurlock. 2011. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga
- Istiana, I. (2018). PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DI KELURAHAN TANJUNG REJO MEDAN SUNGGAL. *JURNAL DIVERSITA*, 4(1), 58-67. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1592>
- Jahja, Y. 2011. Psikologi Remaja. Edisi Pertama. Jakarta : Prenadamedia Group
- Josua, D., & Nursetiawati, S. (2019). Status Sosioekonomi dan Lingkungan Keluarga Pada Perilaku Altruistik Remaja Perkotaan. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(1), 1 - 11. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v11i1.2277>
- Kadek. 2019. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pacaran Sehat dengan Tindakan Mencegah Hubungan Seksual Pranikah di SMA Negeri 6 Denpasar
- Kamaluddin, M., Syariani, N., Othman, A., Ismail, K., dan Saat, G. 2016. ASSOCIATIONS BETWEEN LOW SELF-CONTROL AND AGGRESSION AMONG MALAYSIAN MALE PRISONERS. *ASEAN Journal of Psychiatry*, Vol. 17 (1)
- King, L. 2010. Psikologi Umum. Jakarta : Salemba Humanika
- Krahe, B. 2013. The Social Psychology of Aggression. Second Edition. London and New York: Psychology Press
- Kurniati, R. Menanti, A. & Hardjo, S. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Smp Negeri 2 Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1) 2019: 59-68,
- Kurniawan, Puspitaningtyas, A. W., dan Zarah. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Pandiva Buku
- Masitah, Irna M., (2012) Hubungan Kontrol Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku *Bullying*, *Analitika*: 4 (2): 65-73
- Milfayetty, S., Mawaddah, S., & Siregar, A. (2021). Teknik Creative Art untuk Meningkatkan Kemampuan Mengelola Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(1), 65-73. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v13i1.5035>
- Morsunbul, U. (2015). The effect of identity development, self-esteem, low self-control and gender on aggression in adolescence and emerging adulthood. *Eurasian Journal of Educational Research*, 61, 99 - 116. <http://dx.doi.org/10.14689/ejer.2015.61.6>
- Murniasih, F., & Seniati, A. (2019). Pengaruh Trait Conscientiousness, Leader-Member Exchange dan Masa Kerja terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan Guru SMA. *JURNAL DIVERSITA*, 5(1), 9-18. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v5i1.2452>
- Nafessa . (2017). Hubungan kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa YP Mts Al-Azhar Medan, *Jurnal Diversitas UMA*, 3(1): 65-73.
- Nursanti, I., & Pudjibudojo, J. (2021). Damai atau Perang? Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresi pada Budaya Perang Suku Masyarakat Tradisional di Papua. *Jurnal Diversita*, 7(1), 121-132. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4613>
- Papalia, Feldman, Olds, dan Wendkos. 2009. Human Development. Eleventh Edition. New York : Higher Education
- Pardede, N., & Asmaryadi, A. (2018). Perilaku Waria (Studi Kasus Remaja) di Mandailing Natal. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(2), 80 - 86. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v10i2.1907>
- Rahmadani, S., Darmayanti, N., Minauli, I. (2020). Hubungan Antara Secure Attachment Dan Kemandirian Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1) 2020: 69-75
- Rahmadhony, S. (2020). Efektivitas Pelatihan Regulasi Emosi untuk Menurunkan Perilaku Bullying pada Siswa SMP. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(2), 169-178. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3733>
- Ridwan, M., Munir, A., (2010), Analisis Perilaku Perkawinan Usia Dini di Kota Medan, *Analitika*: 2 (2): 55-62
- Risnawita, R & Ghufron, M. N. 2016. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

- Riswanto, D., & Marsinun, R. (2020). Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(2), 98-111. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3704>
- Ronen, Abuelaish, Rosenbaum, dan Agbaria. 2012. Predictors of aggression among Palestinians in Israel and Gaza: Happiness, need to belong, and self-control. *Children and Youth Services Review*. 35, 47 – 55. Journal homepage : www.elsevier.com/locate/chilyouth
- Santrock, J. W. 2019. Life-Span Development. Seventeenth Edition. New York : McGraw Hill Education
- Sarah, C. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi terhadap Perilaku Knowledge Sharing di PT T. *JURNAL DIVERSITA*, 6(1), 48-62. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3069>
- Sari, S., Murad, A., Azis, A. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Kedisiplinan Siswa SMA As-Syafi'iyah Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1) 2020: 63-68
- Sasmita, N., & Mustika, M. (2019). Peningkatan Psychological Capital Melalui Program "I'm Superhero In The Workplace" dalam Rangka Optimalisasi Perilaku Kerja Inovatif. *JURNAL DIVERSITA*, 5(2), 105-114. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.2666>
- Sembiring, M, Sri M, Siregar N.I., (2015), Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Calon Katekis, *Analitika*: 7 (2): 118-128
- Sembiring, M., Sri M., Nurmaida I.S., (2015), Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Calon Katekis, *Analitika*: 7 (1): 1-11
- Setyowati, S., & Etikariena, A. (2019). Peran Gaya Pemecahan Masalah dalam Hubungan Kepemimpinan Transformasional dengan Perilaku Kerja Inovatif. *JURNAL DIVERSITA*, 5(2), 115-125. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.2857>
- Sianturi, J., Marpaung, W., & Manurung, Y. (2019). Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Harga Diri Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 4 Medan. *JURNAL DIVERSITA*, 5(1), 58-66. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v5i1.2375>
- Simare-mare, A., (2009), Pengaruh Lingkungan Sosialisasi terhadap Munculnya Perilaku Prososial Anak, *Analitika*: 1 (2): 34-47
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sukardi, D. K. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta : Bumi Aksara
- Syahrum dan Salim. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi Pertama. Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Tafraate, Kassinove, dan Dundin. 2002. Anger Episodes in High and Low Trait Anger Community Adults. *Journal of Clinical Psychology*, 85, 1573 – 1590
- Taylor, Peplau, David, dan Sears. 2015. Psikologi Sosial. Edisi Kedua Belas. Jakarta : Prenada Media Group
- Walker dan Bright. 2009. False Inflated Self Esteem and Violence : A Systematic Review and Cognitive Model. *Journal of Forensic Psychiatry & Psychology*, 20 (1)
- Yulianti, V., & Etikariena, A. (2021). Hubungan Antara Sikap Pengembangan Diri Kompetitif dan Perilaku Kerja Inovatif. *Jurnal Diversita*, 7(1), 30-35. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4474>
- Yuris, E., Nefi, D., Irna, M. (2020). Hubungan Peran Ayah dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Determinasi Diri Pada Remaja Pecandu Narkoba di Klinik Pemulihan Adiksi Medan Plus. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019: 138-153
- Yusuf, S. 2016. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Zahrani, Z., & Ambarini, T. (2019). Pelatihan Kontrol Diri untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(2), 104 - 113. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v11i2.2798>
- Zulhafni, Suryani H., (2011), Hubungan Antara Iklim Organisasi dan Komunikasi Interpersonal dengan Perilaku Agresif pada Anggota Satuan Reserse Kriminal POLDA Sumatera Utara, *Analitika*: 3 (1): 1-10